

PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK: TINJAUAN LITERATUR KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DARI PERSPEKTIF ISLAM

Azahra Hardi Cusinia¹

¹Prodi Bimbingan Konseling, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia
azahrahardicusinia3713@gmail.com

Article History

Received: December 28, 2025

Revision: December 30, 2025

Accepted: December 31, 2025

Published: December 31, 2025

Sejarah Artikel

Diterima: 28 Desember 2025

Direvisi: 30 Desember 2025

Diterima: 31 Desember 2025

Publik: 31 Desember 2025

ABSTRACT

The presence of fathers in childrearing is increasingly recognized as a crucial factor in supporting children's psychological well-being. However, paternal roles are often narrowly understood as economic providers, while emotional, behavioral, and spiritual involvement remains underexplored, particularly within Muslim family contexts. This article aims to examine the role of father presence in parenting and its implications for children's psychological well-being from an Islamic perspective. The study employs a narrative literature review by analyzing relevant empirical and conceptual studies on father involvement, children's psychological well-being, and Islamic values in family parenting. The findings indicate that high-quality father involvement contributes positively to children's emotional regulation, adaptive behavior, and cognitive development. From an Islamic perspective, fathers are positioned as central figures in parenting with moral and spiritual responsibilities that serve as protective factors in fostering children's psychological resilience. These findings highlight the importance of active and meaningful father involvement in parenting to support children's psychological well-being holistically.

Keywords: *father involvement, parenting, children's psychological well-being, Islamic perspective, literature review.*

ABSTRAK

Kehadiran ayah dalam pengasuhan anak merupakan faktor penting dalam mendukung kesejahteraan psikologis anak. Namun, peran ayah sering dipahami terbatas pada pemenuhan ekonomi, sementara keterlibatan emosional, perilaku, dan spiritual masih kurang mendapat perhatian, khususnya dalam konteks keluarga Muslim. Artikel ini bertujuan untuk menelaah peran kehadiran ayah dalam pengasuhan serta implikasinya terhadap kesejahteraan psikologis anak dari perspektif Islam. Metode yang digunakan adalah narrative literature review dengan mengkaji berbagai studi empiris dan konseptual terkait keterlibatan ayah, kesejahteraan psikologis anak, dan nilai-nilai Islam dalam pengasuhan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kehadiran ayah yang berkualitas berkontribusi positif terhadap regulasi emosi, perilaku adaptif, dan perkembangan kognitif anak. Dalam perspektif Islam, ayah diposisikan sebagai figur sentral yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam pengasuhan, yang berperan sebagai faktor protektif dalam

membangun resiliensi psikologis anak. Temuan ini menegaskan pentingnya peran aktif dan bermakna ayah dalam pengasuhan untuk mendukung kesejahteraan psikologis anak secara holistik.

Kata Kunci: *kehadiran ayah, pengasuhan, kesejahteraan psikologis anak, perspektif Islam, tinjauan literatur.*

©2025; *How to Cite:* CUSINIA, A. (2025). THE ROLE OF FATHERS IN CHILDCARE: A REVIEW LITERATURE ON PSYCHOLOGICAL WELL-BEING FROM AN ISLAMIC PERSPECTIVE. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 23(2), 420–429. <https://doi.org/10.24114/jkss.v23i2.71824>

PENDAHULUAN

Kesejahteraan psikologis anak merupakan fondasi penting bagi perkembangan individu sepanjang rentang kehidupan (Chaudhry, Tandon, Shinde, & Bhattacharya, 2024). Berbagai kajian dalam psikologi perkembangan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, khususnya kualitas pengasuhan orang tua, memiliki peran sentral dalam membentuk kesejahteraan emosional, perilaku, dan kognitif anak (Jiang, Gao, Wu, & Guo, 2022; Saitadze, 2021; Wallerich et al., 2023; Zhu, Dou, & Karatzias, 2024). Selama beberapa dekade, perhatian penelitian lebih banyak terfokus pada peran ibu dalam pengasuhan, sementara peran ayah kerap diposisikan sebagai pelengkap atau terbatas pada fungsi ekonomi keluarga.

Dalam perkembangan masyarakat modern, perubahan struktur keluarga, tuntutan pekerjaan, serta dinamika sosial budaya turut memengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Kondisi ini memunculkan fenomena ketidakhadiran ayah, baik secara fisik maupun emosional, yang dalam berbagai studi dikaitkan dengan meningkatnya risiko masalah psikologis pada anak (Brown, 2018; Hidayah, Ramli, & Tassia, 2023; Jones-Mason, Reyes, Noriega, & Lieberman, 2025; Moila, 2023; Molongoana, 2015). Sebaliknya, keterlibatan ayah yang hangat, responsif, dan konsisten terbukti berkontribusi positif terhadap kesejahteraan psikologis anak.

Dalam konteks masyarakat Muslim, peran ayah tidak hanya dipahami sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendidik moral dan spiritual dalam keluarga. Islam

menempatkan ayah sebagai figur yang bertanggung jawab atas pembentukan akhlak, perlindungan psikologis, serta kesejahteraan anak secara menyeluruh (Bahri, Thahira, & Taqwadin, 2024; Jaafar, 2024). Nilai-nilai religius seperti tanggung jawab, keteladanan, dan keimanan menjadi bagian integral dari praktik pengasuhan yang berpotensi memperkuat resiliensi psikologis anak.

Meskipun demikian, kajian yang mengintegrasikan temuan psikologi modern dengan perspektif Islam terkait peran kehadiran ayah dalam pengasuhan masih relatif terbatas dan tersebar. Oleh karena itu, diperlukan suatu telaah literatur yang menyintesis berbagai temuan tersebut secara naratif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Artikel ini bertujuan untuk menelaah peran kehadiran ayah dalam pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis anak melalui sintesis naratif literatur ilmiah yang relevan. Kajian ini berfokus pada bagaimana keterlibatan ayah memengaruhi dimensi kesejahteraan psikologis anak, meliputi aspek emosional, perilaku, dan kognitif. Selain itu, artikel ini menganalisis makna dan peran kehadiran ayah dalam pengasuhan dari perspektif Islam, dengan menekankan nilai-nilai religius yang berkontribusi terhadap pembentukan resiliensi dan kesejahteraan psikologis anak. Melalui pendekatan ini, artikel diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual yang lebih komprehensif mengenai pentingnya menghadirkan ayah secara aktif dan bermakna dalam pengasuhan anak, serta implikasinya

bagi praktik pengasuhan keluarga dan layanan bimbingan serta konseling.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan Narrative Literature Review atau NLR untuk menelaah peran kehadiran ayah dalam pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis anak dari perspektif Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi empiris dan konseptual secara naratif dan interpretatif, tanpa mengikuti prosedur ketat tinjauan sistematis. Literatur yang ditelaah mencakup artikel jurnal internasional bereputasi, khususnya yang terindeks Scopus, serta sumber-sumber konseptual yang relevan dengan psikologi perkembangan, pengasuhan anak, dan studi Islam.

Proses penelusuran literatur dilakukan dengan mengidentifikasi publikasi yang membahas keterlibatan ayah, ketidakhadiran ayah, kesejahteraan psikologis anak, serta nilai-nilai Islam dalam pengasuhan keluarga. Artikel yang dipilih dipertimbangkan berdasarkan relevansi topik, kontribusi teoretis atau empiris, dan keterkaitannya

dengan tujuan kajian. Literatur yang terpilih kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait dimensi kesejahteraan psikologis anak, meliputi aspek emosional, perilaku, dan kognitif, serta peran nilai religius dalam memperkuat resiliensi psikologis.

Hasil analisis disintesis secara naratif dengan mengintegrasikan temuan psikologi modern dan perspektif Islam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai makna kehadiran ayah dalam pengasuhan. Pendekatan ini memungkinkan kajian tidak hanya memetakan temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga menginterpretasikan implikasi konseptual dan praktisnya bagi pengasuhan keluarga dan layanan bimbingan serta konseling..

HASIL

Ringkasan studi utama yang ditelaah dalam kajian ini disajikan dalam Tabel 1, untuk memberikan gambaran mengenai cakupan literatur dan pola temuan terkait kehadiran ayah serta kesejahteraan psikologis anak.

Tabel 1. Ringkasan Studi tentang Kehadiran Ayah dan Kesejahteraan Psikologis Anak

No	Penulis & Tahun	Konteks / Subjek	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Holman (1998)	Anak laki-laki remaja tanpa ayah	Dampak psikologis ketidakhadiran ayah	Ketidakhadiran ayah berkaitan dengan perasaan kehilangan, kemarahan, dan kesulitan regulasi emosi; intervensi terapeutik membantu anak memproses pengalaman emosional
2	Teachman, Day, Paasch, Carver, and Call (1998)	Anak dalam keluarga dengan dan tanpa ayah	Kehadiran ayah dan perkembangan perilaku	Kehadiran ayah berkontribusi terhadap stabilitas perilaku dan fungsi kognitif anak dibandingkan keluarga tanpa ayah

No	Penulis & Tahun	Konteks / Subjek	Fokus Kajian	Temuan Utama
3	Brähler, Schumacher, and Strauß (2000)	Dewasa yang mengalami ayah tidak hadir saat kecil	Dampak jangka panjang fatherlessness	Individu yang tumbuh tanpa ayah menunjukkan risiko gangguan emosional lebih tinggi pada masa dewasa
4	East, Jackson, and O'Brien (2007)	Anak perempuan tanpa ayah	Pengalaman emosional	Ketidakhadiran ayah memunculkan perasaan penolakan, luka emosional, dan konflik identitas dalam relasi interpersonal
5	Leon, Jhe Bai, and Fuller (2016)	Anak dalam sistem perlindungan anak	Keterlibatan ayah dan perilaku eksternal	Keterlibatan ayah yang meningkat berkorelasi dengan penurunan perilaku bermasalah pada anak
6	Shinn (1978)	Anak usia sekolah	Perkembangan kognitif	Absennya ayah berkaitan dengan skor kognitif dan prestasi akademik yang lebih rendah, dimediasi faktor sosial ekonomi
7	Malmberg et al. (2016)	Anak usia dini	Sensitivitas ayah dan ibu	Interaksi ayah yang sensitif sejak dini memprediksi perkembangan kognitif dan bahasa anak secara signifikan
8	Rominov, Giallo, and Whelan (2016)	Ayah pascakelahiran	Kesehatan mental ayah	Distres psikologis ayah berdampak negatif pada pola pengasuhan dan kesejahteraan emosional anak
9	Ramchandani and Psychogiou (2009)	Anak usia perkembangan awal	Gangguan psikiatri ayah	Gangguan mental pada ayah berkaitan dengan meningkatnya risiko masalah perilaku dan emosional pada anak
10	Raffar and Hamjah (2015)	Keluarga Muslim	Konsep ayah dalam Islam	Islam memandang ayah sebagai pendidik moral, pelindung, dan penanggung jawab kesejahteraan psikologis anak
11	Fadel (2022)	Konteks hukum Islam	Peran ayah dan maqāṣid al-sharī'a	Ayah diposisikan sebagai penjaga kemaslahatan anak, dengan penyesuaian hukum Islam terhadap bukti ilmiah modern

No	Penulis & Tahun	Konteks / Subjek	Fokus Kajian	Temuan Utama
12	Gondal, Adil, and Khan (2024)	Keluarga Muslim	Nilai Islam sebagai mekanisme koping	Nilai <i>tawakkul</i> berperan dalam menurunkan depresi dan kecemasan, serta memperkuat resiliensi psikologis
13	Çınaroğlu (2024)	Individu Muslim	Resiliensi dan iman	Mekanisme koping berbasis iman berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dalam menghadapi kehilangan figur ayah
14	Abubakar, Sanusi, Razali, and Yeniningsih (2023)	Keluarga Muslim Indonesia	Pendidikan pengasuhan Islami	Program pengasuhan berbasis nilai Islam meningkatkan kualitas relasi orang tua-anak dan kesejahteraan psikologis anak

Sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1, literatur yang ditelaah mencakup studi empiris dan konseptual dengan konteks yang beragam, meliputi keluarga dengan ayah hadir maupun tidak hadir, rentang usia anak dari usia dini hingga remaja, serta latar budaya Barat dan masyarakat Muslim. Kajian-kajian tersebut berfokus pada dampak kehadiran ayah terhadap kesejahteraan emosional, perilaku, dan kognitif anak, serta peran nilai-nilai Islam dalam pengasuhan dan penguatan resiliensi psikologis. Secara umum, anak yang tumbuh dengan ayah yang hadir secara emosional dan terlibat aktif dalam pengasuhan menunjukkan regulasi emosi yang lebih baik, stabilitas perilaku yang lebih adaptif, serta perkembangan kognitif yang lebih optimal. Temuan ini menegaskan bahwa peran ayah memiliki kontribusi substantif dalam sistem pengasuhan keluarga, bukan sekadar bersifat perifer.

Secara konsisten, literatur juga menunjukkan bahwa kehadiran ayah yang berkualitas berhubungan positif dengan kesejahteraan psikologis anak, sementara ketidakhadiran ayah berkaitan dengan meningkatnya risiko masalah emosional dan

perilaku, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kerangka attachment theory, ayah yang responsif dan suportif berfungsi sebagai figur kelekatan tambahan yang memberikan rasa aman bagi anak. Kehadiran figur ini membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan regulasi emosi (Baihaqi, Hastuti, & Simanjuntak, 2025), sebagaimana tercermin dalam temuan-temuan mengenai kesejahteraan emosional pada studi-studi yang dirangkum. Sebaliknya, ketidakhadiran ayah berkaitan dengan peningkatan risiko distres emosional dan kesulitan relasional yang dapat berlanjut hingga usia dewasa.

PEMBAHASAN

Pembahasan berikut menafsirkan temuan utama kajian literatur terkait peran kehadiran ayah dalam kesejahteraan psikologis anak.

Kehadiran Ayah dan Kesejahteraan Emosional Anak

Sebagian besar studi yang dirangkum dalam Tabel 1 menegaskan pentingnya kehadiran ayah dalam membentuk kesejahteraan emosional anak. Studi awal

hingga kontemporer menunjukkan bahwa anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah lebih rentan mengalami perasaan kehilangan, penolakan, dan kesulitan dalam regulasi emosi (Holman, 1998; East et al., 2007). Dampak emosional ini tidak terbatas pada masa kanak-kanak, tetapi dapat berlanjut hingga dewasa, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan Brähler et al. (2000). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas kehadiran ayah lebih menentukan dibandingkan keberadaan fisik semata.

Lebih lanjut, studi-studi dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa keterlibatan emosional, sensitivitas, dan kondisi kesehatan mental ayah memengaruhi kesejahteraan emosional anak secara langsung maupun tidak langsung. Ayah yang mengalami tekanan psikologis atau keterbatasan dalam keterlibatan emosional berpotensi mengurangi fungsi protektif kehadirannya. Sebaliknya, kehadiran ayah yang suportif dan terlibat secara emosional berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu anak mengembangkan rasa aman dan stabilitas emosi. Literatur juga menegaskan bahwa kondisi psikologis ayah, termasuk tingkat stres dan kesehatan mental, memengaruhi kualitas relasi ayah-anak serta kesejahteraan emosional anak secara tidak langsung (Ramchandani & Psychogiou, 2009; Rominov et al., 2016). Temuan ini sejalan dengan pendekatan perkembangan yang menekankan pentingnya kualitas interaksi orang tua dan anak, di mana ayah dipahami tidak hanya sebagai penyedia dukungan material, tetapi juga sebagai sumber regulasi emosi dan pembelajaran sosial bagi anak. Oleh karena itu, intervensi yang bertujuan memperkuat peran ayah perlu mempertimbangkan kesejahteraan psikologis ayah itu sendiri.

Kehadiran Ayah dan Perilaku Adaptif Anak

Tema kedua yang secara konsisten muncul dalam literatur adalah peran kehadiran ayah terhadap pembentukan perilaku anak. Studi-studi yang dirangkum dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa keterlibatan ayah

berkorelasi dengan meningkatnya perilaku prososial dan menurunnya perilaku bermasalah, seperti agresivitas dan kenakalan (Teachman et al., 1998; Leon et al., 2016). Literatur mengindikasikan bahwa kehadiran ayah berkontribusi pada pembentukan perilaku adaptif anak, termasuk kontrol diri dan kepatuhan terhadap norma sosial. Dalam kerangka Social Learning Theory, ayah berfungsi sebagai model perilaku yang diamati dan ditiru oleh anak melalui proses pembelajaran sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, ketidakhadiran ayah, khususnya dalam konteks keluarga dengan tekanan sosial ekonomi, dikaitkan dengan meningkatnya perilaku eksternalisasi dan internalisasi pada anak. Literatur juga menunjukkan variasi berdasarkan usia dan jenis kelamin, di mana anak laki-laki cenderung lebih rentan terhadap perilaku eksternal, sedangkan anak perempuan lebih rentan mengalami masalah emosional internal (East et al., 2007). Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa ayah berperan penting dalam menyediakan struktur, batasan, dan dukungan emosional yang membantu anak mengembangkan perilaku adaptif. Dengan demikian, penguatan peran ayah relevan tidak hanya bagi kesejahteraan individu anak, tetapi juga sebagai upaya preventif terhadap masalah sosial yang lebih luas.

Kehadiran Ayah dan Perkembangan Kognitif Anak

Sejumlah studi yang dirangkum dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa kehadiran ayah berhubungan dengan perkembangan kognitif dan prestasi akademik anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga dengan tingkat keterlibatan ayah yang tinggi cenderung menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih baik, termasuk dalam aspek bahasa dan capaian akademik (Shinn, 1978; Malmberg et al., 2016). Namun, literatur juga menegaskan bahwa hubungan ini bersifat kontekstual dan sering dimediasi oleh faktor lain, seperti

kondisi sosial ekonomi keluarga dan kualitas interaksi pengasuhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa peran ayah dalam perkembangan kognitif tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan sistem keluarga dan lingkungan yang lebih luas. Dengan demikian, kontribusi ayah terhadap perkembangan kognitif anak perlu dipahami dalam kerangka ekologi pengasuhan yang saling terkait.

Perspektif Islam dalam Memaknai Kehadiran Ayah

Selain temuan empiris berbasis psikologi, sejumlah studi yang dirangkum dalam Tabel 1 menyoroti perspektif Islam dalam memaknai peran ayah. Literatur Islam menempatkan ayah sebagai figur sentral dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pengasuhan moral, kesejahteraan psikologis, dan perlindungan anak (Raffar & Hamjah, 2015; Fadel, 2022). Integrasi perspektif Islam dalam kajian ini menunjukkan bahwa peran ayah tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan spiritual, sejalan dengan temuan psikologi perkembangan mengenai pentingnya figur ayah dalam pembentukan kesejahteraan psikologis anak.

Lebih lanjut, literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti tawakkul, keimanan, dan syukur berfungsi sebagai mekanisme koping yang memperkuat resiliensi psikologis anak, khususnya dalam kondisi ketidakhadiran atau keterbatasan peran ayah (Gondal et al., 2024; Çınaroğlu, 2024). Dimensi spiritual ini berperan sebagai faktor protektif tambahan yang melengkapi peran psikososial ayah dalam keluarga Muslim. Temuan ini memperluas pemahaman kesejahteraan psikologis dengan memasukkan dimensi spiritual yang relatif kurang mendapat perhatian dalam literatur psikologi arus utama, sekaligus menunjukkan bahwa nilai religius dapat bersinergi dengan temuan empiris.

Secara konseptual, pembahasan ini menegaskan bahwa kehadiran ayah perlu dipahami sebagai konstruk multidimensional yang mencakup aspek emosional, perilaku, kognitif, dan spiritual. Pendekatan ini memperkaya kajian kesejahteraan psikologis anak dengan perspektif yang lebih holistik dan kontekstual. Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi penting bagi layanan bimbingan dan konseling keluarga, khususnya dalam konteks masyarakat Muslim. Program intervensi dan konseling perlu secara aktif melibatkan ayah serta mengintegrasikan nilai-nilai religius yang relevan sebagai sumber kekuatan psikologis. Selain itu, kebijakan keluarga yang mendukung keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan sintesis naratif literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kehadiran ayah dalam pengasuhan memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kesejahteraan psikologis anak. Kehadiran ayah yang dimaknai secara aktif dan bermakna berkontribusi terhadap penguatan regulasi emosi, pembentukan perilaku adaptif, serta perkembangan kognitif anak. Temuan ini menegaskan bahwa peran ayah tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan material, melainkan mencakup keterlibatan emosional, keteladanan perilaku, dan dukungan psikologis yang berkelanjutan. Kajian ini juga menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis anak dipengaruhi oleh kualitas relasi ayah-anak, yang terbentuk melalui interaksi yang responsif, konsisten, dan suportif. Ketidakhadiran ayah, baik secara fisik maupun emosional, berpotensi meningkatkan kerentanan anak terhadap masalah emosional dan perilaku. Sebaliknya, keterlibatan ayah yang positif berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu anak mengembangkan resiliensi psikologis.

Dari perspektif Islam, ayah diposisikan sebagai figur sentral dalam pengasuhan yang memikul tanggung jawab moral dan spiritual terhadap anak. Nilai-nilai religius seperti tanggung jawab, keteladanan, dan keimanan memperkuat peran ayah dalam membentuk kesejahteraan psikologis anak secara holistik. Integrasi perspektif Islam dengan temuan psikologi modern memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna kehadiran ayah dalam pengasuhan, sekaligus menegaskan relevansinya dalam konteks keluarga Muslim. Kajian ini menegaskan bahwa menghadirkan ayah secara aktif dan bermakna dalam pengasuhan merupakan faktor penting dalam mendukung kesejahteraan psikologis anak. Kehadiran ayah berkontribusi terhadap regulasi emosi, pembentukan perilaku adaptif, dan perkembangan kognitif anak, serta diperkuat oleh nilai-nilai religius dalam perspektif Islam. Dengan demikian, peran ayah perlu dipahami sebagai bagian integral dari pengasuhan holistik yang berdampak jangka panjang terhadap kesehatan psikologis anak dan kualitas generasi mendatang..

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, B., Sanusi, S., Razali, R., & Yeningsih, T. K. (2023). Parenting Education in Islamic Families within the Framework of Family Resilience in Aceh, Indonesia. *Samarah*, 7(2), 1121-1147. doi:10.22373/sjkh.v7i2.17901
- Bahri, S., Thahira, Y., & Taqwadin, D. A. (2024). Father's role and character education: A reflective analysis of the Qur'anic stories. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(1), 102-128.
- Baihaqi, I., Hastuti, D., & Simanjuntak, M. (2025). Keterlibatan dan kelekatan ayah terhadap kematangan sosial anak: peran mediasi regulasi emosi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13(2), 711-731.
- Brähler, E., Schumacher, J., & Strauß, B. (2000). Are the children of fatherless families more frequently emotionally disturbed in adult life? - A short report. *PPmP Psychotherapie Psychosomatik Medizinische Psychologie*, 50(7), 287-291. doi:10.1055/s-2000-9091
- Brown, S. (2018). *The lived experience of daughters who have absent fathers: A phenomenological study*. Walden University,
- Chaudhry, S., Tandon, A., Shinde, S., & Bhattacharya, A. (2024). Student psychological well-being in higher education: The role of internal team environment, institutional, friends and family support and academic engagement. *Plos one*, 19(1), e0297508.
- Çınaroğlu, M. (2024). A Tale of Resilience and Faith: Understanding Grief Through Islamic Coping Mechanisms. *Spiritual Psychology and Counseling*, 9(2), 169-186. doi:10.37898/spiritualpc.1403670
- East, L., Jackson, D., & O'Brien, L. (2007). 'I don't want to hate him forever': Understanding daughter's experiences of father absence. *Australian Journal of Advanced Nursing*, 24(4), 14-18. Retrieved from <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-34548453674&partnerID=40&md5=911778c77608c8ecf7f00ea45b2ef8e1>
- Fadel, M. (2022). "DNA Evidence and the Islamic Law of Paternity in Light of Maqāṣid al-Sharī'a". *Muslim World*, 112(3), 311-323. doi:10.1111/muwo.12441
- Gondal, M. U., Adil, A., & Khan, A. (2024). Tawakkul Mediates Between Personality Traits, Depression, and Anxiety in Pakistani Muslim Adults. *Journal of Religion and Health*, 63(1), 582-594. doi:10.1007/s10943-023-01771-1
- Hidayah, N., Ramli, A., & Tassia, F. (2023). Fatherless effects On individual development; An analysis Of psychological point Of view And islamic perspective. *Innovative:*

- Journal Of Social Science Research*, 3(2), 754-766.
- Holman, W. D. (1998). The Fatherbook: A document for therapeutic work with father-absent early adolescent boys. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 15(2), 101-115. doi:10.1023/A:1022291925827
- Jaafar, N. (2024). PARENTS' INVOLVEMENT IN THE EDUCATION OF CHILDREN WITH ISLAM BASED ON IMAM AL-GHAZALI'S PERSPECTIVE. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(01), 95-106.
- Jiang, M.-m., Gao, K., Wu, Z.-y., & Guo, P.-p. (2022). The influence of academic pressure on adolescents' problem behavior: Chain mediating effects of self-control, parent-child conflict, and subjective well-being. *Frontiers in psychology*, 13, 954330.
- Jones-Mason, K., Reyes, V., Noriega, M., & Lieberman, A. F. (2025). Parent-child border separation and the road to repair: Addressing a global refugee phenomenon. *Attachment & Human Development*, 1-36.
- Leon, S. C., Jhe Bai, G., & Fuller, A. K. (2016). Father involvement in child welfare: Associations with changes in externalizing behavior. *Child Abuse and Neglect*, 55, 73-80. doi:10.1016/j.chiabu.2016.04.003
- Malmberg, L. E., Lewis, S., West, A., Murray, E., Sylva, K., & Stein, A. (2016). The influence of mothers' and fathers' sensitivity in the first year of life on children's cognitive outcomes at 18 and 36 months. *Child: Care, Health and Development*, 42(1), 1-7. doi:10.1111/cch.12294
- Moila, W. (2023). The phenomenon of absent fatherhood: Perceptions, experiences and challenges of absent fathers and adolescent children.
- Molongoana, K. R. (2015). *Experiences of father absence: The subjective accounts of young women who grew up without a father*.
- Raffar, I. N. A. Z., & Hamjah, S. H. (2015). Personaliti bapa daripada perspektif Islam. *Global Journal Al-Thaqafah*, 5(2), 89-97. Retrieved from <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84953235352&partnerID=40&md5=c6b1e32ecbb787447a476ab8b524b840>
- Ramchandani, P., & Psychogiou, L. (2009). Paternal psychiatric disorders and children's psychosocial development. *The Lancet*, 374(9690), 646-653. doi:10.1016/S0140-6736(09)60238-5
- Rominov, H., Giallo, R., & Whelan, T. A. (2016). Fathers' postnatal distress, parenting self-efficacy, later parenting behavior, and children's emotional-behavioral functioning: A longitudinal study. *Journal of Family Psychology*, 30(8), 907-917. doi:10.1037/fam0000216
- Saitadze, I. (2021). Mediating effects of early childhood programs and high quality home environments on the cognitive development of poor children involved in the child welfare system. *Children and Youth Services Review*, 120, 105736.
- Shinn, M. (1978). Father absence and children's cognitive development. *Psychological Bulletin*, 85(2), 295-324. doi:10.1037/0033-2909.85.2.295
- Teachman, J., Day, R., Paasch, K., Carver, K., & Call, V. (1998). Sibling resemblance in behavioral and cognitive outcomes: The role of father presence. *Journal of Marriage and Family*, 60(4), 835-848. doi:10.2307/353628
- Wallerich, L., Fillol, A., Rivadeneyra, A., Vandentorren, S., Wittwer, J., & Cambon, L. (2023). Environment and child well-being: A scoping review of

- reviews to guide policies. *Health Promotion Perspectives*, 13(3), 168.
- Zhu, X., Dou, D., & Karatzias, T. (2024). Parental influence on child social and emotional functioning. In (Vol. 15, pp. 1392772): Frontiers Media SA.